

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI PARTISIPATIF PADA SISWAKELAS IV SD NEGERI BUNG KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

**Musbaing**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Islam Makassar  
Email: musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

**ABSTRACT:** *Improving Student Learning Outcomes through the Method of Participatory Discussion On the Students Class IV of SD Negeri Bung District Tamalanrea Makassar City.* Day is aim at the goal to determine the effectiveness of the use of Methods of Participatory Discussion in improving student learning outcomes. The type of this research is using classroom action research. The subject of this study as many as 35 students of class IV SD Negeri Dude Makassar, this Study is divided into 2 cycles. This study lasted for one month which consists of 4 meetings, data Collection was done qualitatively that obtained from the observation during the teaching and learning process during the study and the quantitative are obtained from the test results of the learning of subjects in each cycle. Furthermore, the data were analyzed qualitatively, which describes the results of actions during the learning process, and quantitatively by using descriptive statistics, namely the average score, frequency table, minimum value, maximum value and distribution tables and percentages. The results of this study showed that the activeness of students in the learning process and learning outcomes of students has increased through the application of the Method Participatory Discussion. It is based on the data obtained from the studies conducted in Cycle I with the learning outcomes of students 63,42% and siklus cycle II with the results of the student learning 76%.

**Keywords:** The results of the study, Participatory Discussion.

**ABSTRAK:** *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Diskusi Partisipatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.* Penelitian ini bertujuan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan Metode Diskusi Partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini sebanyak 35 murid kelas IV SD Negeri Bung Makassar, Penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yang terdiri atas 4 pertemuan, Pengumpulan data di lakukan secara kualitatif yang diperoleh dari pengamatan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung dan kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar subyek pada setiap siklus. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif, yaitu menjelaskan hasil-hasil tindakan selama proses belajar mengajar, dan secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata, tabel frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum dan tabel distribusi dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan murid dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan Metode Diskusi Partisipatif. Hal tersebut berdasarkan dengan data yang diperoleh dari proses penelitian yang dilakukan pada Siklus I dengan hasil belajar siswa 63,42% dan siklus siklus II dengan hasil belajar siswa 76%.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Diskusi Partisipatif.

### **PENDAHULUAN**

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini

menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi menghadapi berbagai tantangan

yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa dikelas, karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.

Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama, hidup bersama antarmanusia akan berlangsung semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu bersama dengan proses interaksi atau komunikasi, baik dengan alam lingkungannya, Tuhannya, terlebih lagi sesamanya (orang lain).

Komunikasi memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pendidikan. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya

adalah suatu proses bagi komunikasi interaktif edukatif. Dikatakan demikian, karena merupakan saat dan atau tempat berlangsungnya proses komunikasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa suasana edukatif. Komunikasi interaktif edukatif didalam proses belajar mengajar bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, akan tetapi harus diciptakan oleh guru. Ini berarti seorang guru harus mampu menciptakan situasi belajar sedemikian rupa, sehingga peranan komunikasi yang ditopang oleh diskusi efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Diskusi adalah satu dari alat yang paling berharga dalam daftar strategi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Sering guru dari kelas tinggi merasa bahwa ia harus menggunakan metode ceramah karena diskusi tidak mungkin. Sebenarnya strategi diskusi dapat digunakan dalam semua kelas baik itu kelas tinggi maupun kelas rendah. Memang diskusi dikelas rendah lebih efektif di bandingkan kelas tinggi, tetapi kelas tinggi jangan jadi penghalang bagi kemampuan guru untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi serta berfikir dalam berdiskusi.

Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk dapat aktif dan berpartisipasi dalam berdiskusi harus sama dengan kemampuan berbicara. Dengan

berbicara dapat menyatakan maksud dan perasaan secara lisan. Namun taraf kemampuan berbicara siswa masih bervariasi, mulai dari taraf baik/lancar, sedang, gagap, atau kurang. Ada juga siswa yang lancar menyatakan pendapatnya mengenai suatu hal walau dalam taraf hal yang sederhana, mungkin juga beberapa siswa lainnya dapat menyatakan pendapatnya secara efisien. Tetapi, beberapa lainnya masih canggung berdiri dihadapan teman sekelasnya. Bahkan, tidak jarang ada siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya.

Dalam situasi yang demikian, siswa menjadi bosan karena belum dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga guru sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dari tahun ketahun relatif sama. Untuk itu perlu dicari solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu solusi terhadap masalah siswa yang beraneka ragam tersebut.

Untuk mengisi hal tersebut, sebaiknya diadakan perubahan dalam pembelajaran dikelas, termasuk pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu rancangan

atau kebijakan dalam memulai serta melaksanakan pengajaran dalam suatu bidang studi yang memberi arah dan corak kepada metode pengajarannya serta didasarkan pada asumsi yang berkaitan. Fungsi pendekatan adalah sebagai pedoman umum dan langsung bagi langkah-langkah metode pengajaran yang akan digunakan.

Satu dari aplikasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah masyarakat belajar. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain.

Pendekatan kontekstual dikelas, guru disarankan agar selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen. Masyarakat belajar dapat terjadi kalau ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok yang terlibat didalamnya memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan oleh teman belajarnya. Sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan maupun sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil bekerja sama dalam masyarakat belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar

melalui penerapan metode diskusi Partisipatif.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif ini dirancang penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, siklus I yang meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui partisipatif dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Bung melalui Metode Diskusi Partisipatif.

Fokus penelitian adalah meningkatkan hasil belajar melalui penerapan Metode Diskusi Partisipatif pada siswa kelas IV SD Negeri Bung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bung Kecamatan Tamalanrea yang berjumlah 35 orang. Penelitian berlokasi di SD Negeri Bung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; observasi, interview (wawancara), wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik Analisis Data yang digunakan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Bung Kecamatan Tamalanrea Makassar yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan dua siklus. Yaitu siklus I, 2 kali pertemuan (4x35 menit) dan siklus II juga terdapat 2 kali pertemuan (4x35 menit).

Dalam penelitian ini setiap akhir pertemuan diadakan tes untuk mengukur seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menerapkan Metode Diskusi Partisipatif. Dalam penilaian ini meliputi yaitu pertama, penelitian dari hasil observasi terhadap murid selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru/peneliti mengobservasi aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Kedua, penelitian dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes siswa.

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa pembelajaran siswa masih monoton dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu, prestasi belajar masih tergolong kurang. Jika siswa duduk bersama teman akrabnya yang agak cerdas maka nilainya pun akan sama dengan siswa tersebut karena kebanyakan dari para siswa tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya sendiri, selain itu siswa juga ramai ketika

pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa sebenarnya siswa cukup tertarik terhadap pelajaran, tetapi karena proses pembelajaran yang hanya monoton kepada siswa yang cerdas dalam menjawab pertanyaan dan diakhiri dengan penugasan menyebabkan suasana pembelajaran PKn menjadi tegang dan kurang menyenangkan yang menyebabkan siswa merasa malas dan mudah jenuh dengan pelajaran di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan Metode Diskusi Partisipatif telah mampu membawa perubahan pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes dari siklus I dan siklus II, nampak bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 63,42%, meningkat setelah diadakan siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76%.

Dari data tersebut maka terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dan presentase siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kemajuan belajar dalam hal pemahaman materi yang dibuktikan dari hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diperoleh bahwa adanya siswa yang belum

tuntas belajar disebabkan siswa masih belum memahami materi secara keseluruhan khususnya, guru juga kurang mendampingi secara menyeluruh terhadap siswa dan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi, sehingga pada siklus berikutnya peneliti berusaha mendampingi siswa untuk lebih memahami materi khususnya pada materi kerjasama serta guru dalam hal menyampaikan materi dengan perlahan - lahan.

Sedangkan pada siklus II proses belajar berjalan dengan lancar hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang memuaskan yaitu terdapat 76% siswa dikatakan tuntas belajar bila mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan temuan yang diperoleh di SD Negeri Bung, faktor-faktor kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa diantaranya: 1) bagi siswa yang mengalami kesehatan terganggu, guru menyarankan untuk aktif berobat ke rumah sakit, 2) guru memotivasi dengan datang ke rumah siswa/siswa itu ke rumah guru, 3) memecahkan permasalahannya dengan memanggil wali siswa ke kantor untuk membicarakan jalan yang terbaik untuk siswa.

Dalam menentukan alternatif untuk memecahkan kesulitan belajar peserta didik adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menganalisis hasil

diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Ada yang bisa ditangani guru, orang tua dan bahkan tidak keduanya. c) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*, d) Melaksanakan program perbaikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dengan data yang telah diuraikan maka dikemukakan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV pada materi Kerjasama meningkat setelah penerapan Metode Diskusi Partisipatif. Juga terlihat dari hasil tes sebelum tindakan sampai akhir tindakan. Nilai yang diperoleh siswa kemudian di hitung rata-rata kelasnya dan didapatkan hasil sebagai berikut: Pada

siklus I dan siklus II, Nampak bahwa terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 63,42%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76%. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa yang dialami siswa SD Negeri Bung adalah: 1) dikarenakan kesehatan terganggu. 2) dikarenakan faktor rohani yaitu minat dan motivasi belajar berkurang, 3) dikarenakan orang tua yang kurang mendukung prestasi belajar siswa. Upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa SD Negeri Bung yaitu: 1) bagi siswa yang mengalami kesehatan terganggu, guru menyarankan untuk aktif berobat ke rumah sakit, 2) guru memotivasi dengan datang ke rumah siswa/siswa itu ke rumah guru, 3) memecahkan permasalahannya dengan memanggil wali siswa ke kantor untuk membicarakan jalan yang terbaik untuk siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, azhar, 2000. *Media pendidikan*, cet.IV; Raja GrafindoPustaka Djumingin,

Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Daryono,M.1998. *PengantarPendidikandanKewarganegaraan*, Solo: RinekaCipta

Dasna, I Wayan dan Prof.A.Fatchan. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*.  
Malang : UM Press.2008Depdikbud. 1994. *Kurikulum 199*.Jakarta:  
DepartemenPendidikan

Depdikbud, 2008, *PendidikanKewarganegaraan*.Jakarta, PT. PribumiMekar

- Gulo, W. 2004. *Pengertian Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hailing, Abdul. 2004. *Belajardan Pembelajaran*. Makassar. Penerbit. UNM
- Insane Madani, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta
- Isjoni, 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*: Pustaka Belajar
- Khalik, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diklat, Makassar: UNM
- Norman. R.F Maler, 1952, *Teknik Diskusi*. Yogyakarta
- Slameto, 2003. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta
- Suharto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Indah
- Sudjana, Nana. 1994. *Metode Partisipatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sulastriningsih. 2002. *Strategi Belajar Mengajar dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Diklat. Makassar. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar